

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh hasil dalam belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik, yang selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor *internal* dari siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di sekolah sering kali kurang menarik bahkan membosankan pada kenyataannya banyaknya guru yang sering kali dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang menyenangkan, kurang menarik serta metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diukur dari daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok, dan yang kedua adalah pada perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa secara individual maupun kelompok. Dan keberhasilan tersebut dapat dicapai karena adanya aktivitas siswa, misalnya banyaknya siswa yang bertanya pada proses pembelajaran berlangsung, yang akhirnya dapat dilihat pada hasil yang dicapai setelah selesai proses dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat penting, karena merupakan sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi dalam setiap mata pelajaran tersebut telah tercapai sesuai standar ketuntasan, artinya guru telah berhasil dalam

melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Karena pentingnya hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka dalam pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran *Team Quizagar* siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Sesuai hasil observasi awal dengan guru penanggungjawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tepatnya di SMP Negeri 1 Buntulia Kelas VII^A Kab.Pohuwato, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM yaitu 75 dengan jumlah siswa 24 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 15 orang, hanya terdapat 8 orang siswa atau (30%) yang mendapat nilai diatas 75, dan 16 orang atau (70%) masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang sering terjadi masih banyak dihadapi oleh siswa karena kebiasaan belajarnya masih belum efektif. Biasanya mereka belajar pada saat ulangan atau ujian saja, karena mereka sama sekali tidak memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar, yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa serta mampu membuat siswa terlihat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan tidak membosankan maka peneliti tertarik untuk menggunakan Salah satu model pembelajaran dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Model pembelajaran *Team Quiz* di kelas VII^A SMP Negeri 1Buntulia.

Harapan peneliti dalam penerapan model *Team Quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, agar proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tertib sehingga hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun mengenai identifikasi masalah yang diambil berdasarkan latar belakang dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurang menarik dan membosankan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan karena model yang digunakan masih menggunakan model ceramah
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Kurangnya model pembelajaran pada siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan melalui model *Team Quiz* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII^A SMP Negeri 1Buntulia.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Terlebih dahulu peneliti melakukan pendekatan melalui kelompok maupun *pase to pase* terhadap anak peserta didik yang malas belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan memberikan nasehat terhadap anak tersebut. Kemudian peneliti menerapkan model *Team Quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar siswa senang dan aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A,B, dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.

6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dengan penerapan model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa : dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui penggunaan model *Team Quiz* siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menghilangkan anggapan bahwa belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) itu tidak menyenangkan.
2. Bagi guru : dapat membantu guru memperbaiki model pembelajaran, sebagai masukan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dan dapat

meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di kelas VII^A SMP Negeri 1Buntulia.

3. Bagi sekolah : dapat memberikan sumbangan positif tentang model *Team Quiz* dan menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.